

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia pada tahun 2018 merilis data, terdapat 245.810 mahasiswa yang *drop-out* atau putus kuliah. Hal ini tentu berdampak negatif bagi mahasiswa itu sendiri, instansi pendidikan, maupun untuk masyarakat dimana terkait pula dengan dampak ekonomi. Costa (Febritama et al., 2018)

Pada penelitian Safa'ati et al (2017) menyatakan bahwa walaupun prokrasinasi akademik menyebabkan pengaruh yang negatif, tetapi hal itu tidak membuat mahasiswa berhenti melakukan prokrastinasi. Levy (Febritama et al., 2018) melakukan penelitian terkait fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa di Amerika. Penelitian dilakukan pada 1.629 mahasiswa dimana ditemukan lebih dari setengah yaitu 58% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugasnya.

Fenomena *drop-out* di Perguruan Tinggi salah satunya dapat terjadi karena para mahasiswa yang aktif menjalani perkuliahan masih sering melakukan perilaku prokrastinasi dalam pengerjaan tugas maupun melakukan persiapan ujian, sehingga kualitas belajar tidak optimal. Hal ini menjadi sebuah permasalahan, karena

mahasiswa berada dalam jenjang dimana seseorang akan segera memasuki dunia kerja yang memberikan tuntutan yang jauh lebih berat daripada masa kuliah.

Dalam kehidupan mahasiswa memiliki berbagai macam hambatan sehingga banyak mahasiswa yang menunda-nunda pekerjaannya yang mengakibatkan masalah baru seperti tidak lulus mata kuliah, mengulur masa studi bahkan *drop-out*. Prokrastinasi dalam bidang ini disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik itu sendiri merupakan salah satu fenomena umum yang banyak dilakukan oleh setiap individu. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada saat perkuliahan berlangsung. Dari hasil pengamatan awal, peneliti mengamati keseharian dari mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran pada saat berada di kampus, sangat banyak perilaku prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa seperti datang tidak pada waktu yang ditentukan bahkan ketika dosen sudah tiba di kelas mahasiswa tersebut masih berjalan santai dan terlihat sudah biasa melakukan hal tersebut sehingga tidak panik atau tergesa-gesa.

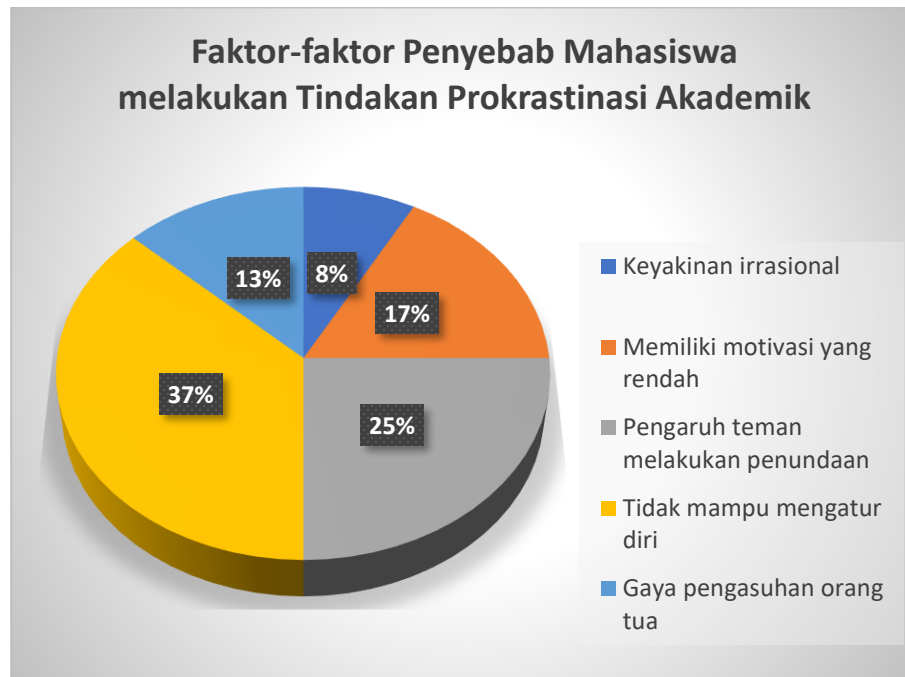
Mahasiswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Mereka memiliki pandangan bahwa penundaan berperan pada kinerja terbaik mereka. Mereka lebih menyukai mengerjakan suatu pekerjaan dibawah tekanan, tekananya adalah *deadline*. Lebih dari sekedar mengerjakan tugas mendekati tenggang waktunya, ada mahasiswa datang lebih pagi hanya untuk menyalin tugas teman meskipun tugas tersebut bersifat individu dan ada mahasiswa

yang lebih memilih mengarang saat mengerjakan tugas kuliah baik berupa paper atau makalah.

Mahasiswa saat kuliah hanya sebagian kecil yang mencatat apa yang disampaikan oleh dosen. Mereka bergantung pada catatan teman yang lainnya. Saat teman yang lainnya sudah selesai mencatat, mahasiswa akan mengambil gambar buku catatan itu dan memiliki niat menyalin di rumah. Saat di rumah foto catatan teman tidak disalin hingga waktu ujian tiba dan akhirnya lebih memilih memfotokopi catatan teman yang pada dasarnya catatan itu hanya dimengerti oleh penulis.

Pada saat ujian metode SKS (Sistem Kebut Semalam) selalu terjadi. Belajar hanya pada saat mendekati waktu ujian dimulai dan melupakan apa yang sudah dipelajari setelah ujian selesai. Mahasiswa sering mengarang jawaban saat ujian. Mahasiswa menyadari secara rasional bahwa ia seharusnya melakukan suatu pekerjaan namun tidak dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Pada kenyatannya sebagian besar dari mereka melakukan prokrastinasi dengan presentase 92% mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dari jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa pernah melakukan prokrastinasi akademik dan 8% tidak pernah melakukan prokrastinasi akademik. Dengan presentasi 75% untuk frekuensi sering, 17% untuk frekuensi kadang-kadang dan 8% untuk tidak pernah.



Gambar I.1

Faktor-faktor penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik
Sumber: Data diolah peneliti.

Dari data grafik di atas menunjukkan penyebab mahasiswa melakukan prokrastinasi diantaranya 8% adalah memiliki keyakinan yang irrasional, mereka salah dalam menginterpretasikan tugas akademik sebagai sesuatu yang sangat berat hingga tidak mampu mengerjakan dengan sempurna. Pandangan yang sering ditemui adalah “Saya akan mengerjakan tugas akademik setelah jalan-jalan, setidaknya memperbaiki *mood* dulu agar hasilnya bagus”. Namun, ternyata anggapan itu mengakitban tersitanya waktu mereka untuk melakukan hal yang dianggap factor pendukung untuk mengerjakan tugas justru menjadi penghambat dalam mengerjakan tugas.

Sebanyak 17% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah untuk mengerjakan tugas, Mahasiswa menyatakan tidak dapat melakukan mengerjakan tugas karena merasa minder terhadap mata kuliah tertentu dan mereka tidak berusaha meyakinkan atau mendorong diri mereka untuk melawan rasa tersebut. Mereka menyikapinya dengan mau tidak mau mengerjakan tugas bahkan tidak mencoba mengerjakan tugas karena merasa tidak yakin atas kemampuannya yang akhirnya mengakibatkan penundaan.

Mahasiswa menyadari bahwa mengerjakan tugas adalah kewajiban seorang mahasiswa namun, mereka tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mendorong mereka menyelesaikan tugas. Motivasi adalah dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat membuat seseorang bersemangat dan tekun dalam melakukan aktivitasnya termasuk mengerjakan tugas. Motivasi yang rendah menyebabkan mereka tidak merasa harus mendapatkan nilai yang bagus dan bersaing dengan teman-temannya yang mengakibatkan penundaan menjadi hal yang biasa dilakukan.

Sebanyak 25% mahasiswa mengikuti teman melakukan penundaan, responden mengatakan bahwa perilaku penundaannya terjadi karena pengaruh dari teman-temannya. Perilaku menyesuaikan diri dengan teman ini disebut dengan konformitas. Pengaruh seorang teman atau kelompok adalah mengajak seseorang melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan. Mahasiswa akan lebih merasa aman ketika melakukan segala hal Bersama-sama

teman walaupun hal itu bersifat merugikan bagi dirinya seperti tidak mengerjakan tugas karena temannya juga tidak mengerjakan tugas.

Di sisi lain, mahasiswa yang terbiasa mengerjakan tugas bersama teman saat harus mengerjakan tugas seorang diri akan merasa tidak bersemangat. Mereka menganggap ketika mengerjakan tugas secara individu hasilnya tidak semaksimal mengerjakan secara bersama-sama. Hal ini dapat mengakibatkan seseorang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas.

Sebanyak 37% mahasiswa tidak mampu mengatur diri untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa memiliki banyak kegiatan di kampus dan mengatur diri untuk setiap kegiatan adalah hal yang sulit bagi mahasiswa. Mengatur diri atau sering disebut dengan istilah regulasi diri adalah cara seseorang mengatur dirinya agar mencapai suatu tujuan. Mengatur diri untuk tetap baik di bidang akademik seperti mendapatkan nilai yang baik, mempertahankan Indeks Prestasi dan di bidang non-akademik mahasiswa harus menyeimbangkan pembagian waktu dengan organisasi yang diikutinya.

Salah satu kriteria mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan mengatur diri yang tepat dan memiliki batas waktu untuk setiap pengerjaan tugasnya. Mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu, adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai mengerjakan tugas kuliah.

Sebanyak 13% mahasiswa mengakui bahwa gaya pengasuhan orang tua juga berperan pada kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik. Gaya

pengasuhan orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Setiap keluarga gaya pengasuhan yang berbeda-beda. Contohnya adalah gaya pengasuhan otoriter yang menuntut anaknya mematuhi segala peraturan dan disiplin yang tinggi, ketika anak melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman dan ini menyebabkan timbulnya rasa kecemasan, kekhawatiran dan ketakutan seorang anak tidak dapat memenuhi harapan orang tua. Rasa tersebut yang menyebabkan mereka menunda-nunda pekerjaan akademiknya.

Seluruh responden mengakui bahwa mereka mengetahui dampak melakukan prokrastinasi akademik yaitu yang terburuk adalah tidak lulus mata kuliah yang mengakibatkan mundurnya masa studi namun, mereka tetap melakukannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Konformitas dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah ada hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

3. Apakah ada hubungan Konformitas dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Hubungan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
2. Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
3. Hubungan Konformitas dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian “Hubungan Konformitas dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah referensi informasi serta memperkaya ilmu dibidang Pendidikan berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa terkait dengan prokrastinasi yang dapat memberikan dampak negatif seperti mengambat keberhasilan pencapaian akademik mahasiswa, sehingga dapat dijadikan refleksi diri bagi peneliti agar tidak melakukan prokrastinasi dan dapat membekali peserta didik untuk meminimalkan perilaku prokrastinasi saat berada di dunia Pendidikan

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menangani masalah konformitas dan regulasi diri sehingga perilaku prokrastinasi dapat dihindari oleh para mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian sebagai bentuk memperkaya koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan untuk mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta umumnya.

E. Kebaruan Penelitian

Sudah cukup banyak penelitian yang mengkaji mengenai fenomena Prokrastinasi Akademik, namun setiap penelitian satu dengan lainnya memiliki perbedaan yang dibuat oleh peneliti sebagai suatu pembeda atau kebaruan dari penelitiannya. Berikut beberapa perbedaan atau kebaruan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Azzahra pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan antara Konformitas dan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 2 Samarinda”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik kuisioner, jumlah instrumen konformitas dan aplikasi untuk menghitung. Subjek dan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian sebelumnya adalah Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah *purposive sampling*. Teknik kuisioner pada penelitian ini adalah adopsi sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah replika. Jumlah instrumen konformitas pada penelitian ini adalah penyesuaian, kesepakatan dan ketaatan sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan. Aplikasi yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah SmartPLS sedangkan penelitian sebelumnya adalah SPSS.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Safa'ati pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Regulasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen regulasi diri serta konformitas, dan aplikasi untuk menghitung. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian sebelumnya adalah Universitas Muria Kudus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling* sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah *Stratified random sampling*.. Instrumen regulasi diri pada penelitian ini adalah metakognisi, motivasi dan perilaku sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah *receiving, evaluating, searching, formulating, implementing, assesing*. Instrumen konformitas pada penelitian ini adalah penyesuaian, kesepakatan dan ketaatan sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Aplikasi yang digunakan untuk menghitung dalam penelitian ini adalah SmartPLS sedangkan penelitian sebelumnya adalah SPSS.